

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Untuk menjadi seorang perupa dituntut agar selalu produktif menciptakan karya seni sebagai wujud aktualisasi diri. Hal ini menjadi penting karena intensitas berkarya menentukan kualitas hasil karyanya pula. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia kesenirupaan, dalam proses menjadi, inovasi dalam berkarya pun semakin beragam. Hal tersebut berkaitan dengan personalitas pelakunya dalam usaha mewujudkan suatu bentuk baru dalam kekaryaannya.

Pada praktiknya, berkarya seni memiliki beberapa tahapan. Salah satu tahapan penting dalam menciptakan karya seni adalah memunculkan ide atau inspirasi yang berhubungan dengan subjektivitas penciptanya. Dalam prosesnya sebagai sebuah ungkapan estetika, inspirasi bisa hadir melalui apapun. Yang mana tak luput dari perubahan personal terkait dengan sensitivitas pelakunya. Hal tersebut bertujuan untuk membangun sebuah makna melalui suatu objek yang juga dianggapnya memiliki nilai-nilai. Berkaitan dengan ini, Rader (dalam Sachari, 2002, hlm. 99) mengungkapkan bahwa:

“Karya seni bukanlah sekedar laporan tentang fakta-fakta, melainkan proyeksi dari inspirasi, emosi, preferensi, apresiasi ataupun kesadaran akan nilai pembuatnya. Seni adalah bahasa spiritual yang mengungkapkan penilaian lebih daripada memformulasikan deskripsi-deskripsi objektif”.

Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa karya seni bukanlah sekedar laporan atau deskripsi faktual yang bersifat objektif. Terdapat nilai lebih di dalam sebuah karya seni yang merupakan proyeksi dari inspirasi, emosi, preferensi yang merupakan sebuah prioritas, hingga apresiasi terkait dengan kesadaran penciptanya.

Dalam hal ini penulis yang juga sebagai pelaku seni ingin menghadirkan sebuah karya yang inspirasinya datang melalui sebuah lagu. Itulah lagu yang berjudul “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiat G. Ade.

Lagu juga bisa menjadi sebuah media dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini penulis mengutip salah satu pernyataan, dimana menurut Osgood dan Sebeok (dalam Sudaryat, 2009, hlm. 7) hubungan antara bahasa dengan aspek kejiwaan yang menjadi objek psikologi sangat erat. Proses menyusun dan memahami pesan lewat kode kebahasaan, unsur-unsur kejiwaan seperti: kesadaran batin, pikiran, asosiasi, dan pengalaman, tidak dapat diabaikan.

Setelah mendengar lagu “titip rindu buat ayah” karya Ebiat G. Ade , secara personal tiba-tiba terbayang dalam benak penulis sosok seorang Ayah. keterhubungan antara lirik lagu dengan kehidupan pribadi penulislah yang memunculkan sebuah inspirasi tersebut untuk berkarya.

Penulis memang memiliki Ayah yang berprofesi sebagai seorang buruh tani di sebuah ladang. Begitu banyak kisah hidup Ayah yang pernah diceritakan kepada penulis. Yang menjadi bukti bahwasannya perjuangan yang dilakukan Ayah untuk keluarganya begitu berarti. Penulis mulai menyadari bahwasannya sosok Ayah begitu penting.

Dari sisi yang lebih objektif, menghormati orangtua merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia dalam kiprahnya menjadi seorang anak. Sikap tersebut perlu diterapkan dalam diri, terlebih lagi menyangkut sosok Ayah sebagai pemimpin keluarga, yang dari segi kejuangan harus bisa menafkahi keluarganya dengan penuh pertanggungjawaban. Seperti yang dikutip dalam sebuah hadis:

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang suami (ayah) adalah seorang pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipimpinnya atas mereka”, (HR. Muslim).

Sebagai wujud kecildarisanikaphormat kepada sang Ayah, penulis ingin mengagungkan sosok Ayah melalui sebuah karya seni lukis. mengingat berkaitan dengan akademik, selama ini penulis telah menempuh mata kuliah tentang seni rupa dengan fokus pembelajaran seni lukis.

Melalui bahasa visual seni lukis, disini penulis akan menerkakan makna dalam lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiat G. Ade

**Safa'at, 2018**

**LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G.ADE DALAM KARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tersebut, yang selanjutnya diasosiasikan dengan realita kehidupan terkait dengan Ayah penulis, yang diharapkan bisa memberikan pesan bagi apresiator. Sebab bahas juga sebagai alat berfikir yang mengacu pada suasana realita tertentu (Alston dalam Sudaryat, 2008, hlm. 7).

Memvisualisasikan makna dalam lagu dalam karya seni lukis jugadiharapkan dapat memberikan kesan yang berbeda bagi penikmatnya, karena pesan yang disampaikan dalam lagu tidak hanya terbayang dalam benak si penikmatnya melalui pendengaran, melainkan dapat pula dirasakan dengan kehadiran suatu peristiwa, figur, alam dan sebagainya, dalam bentuk yang berbed

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana proses memvisualisasikan lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiat G. Ade dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana deskripsi visual karya seni lukis yang terinspirasi dari lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiat G. Ade?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mendeskripsikan proses memvisualisasikan lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiat G. Ade ke dalam bentuk lukisan.
2. Mendeskripsikan bentuk visual karya seni lukis yang terinspirasi dari lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiat G. Ade”.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dengan dibuatnya karya penciptaan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis, karya penciptaan ini dapat memberikan pembelajaran serta pengalaman visual yang berarti, dalam memvisualisasikan makna sebuah lagu ke dalam karya seni lukis.
2. Bagi pencipta lagu, karya penciptaan ini juga merupakan bentuk apresiasi atas karyanya.

Safa'at, 2018

**LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G.ADE DALAM KARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Bagi masyarakat, karya penciptaan ini akan menjadi sebuah karya yang dapat diapresiasi, serta menjadi bahan referensi terkait pengetahuan seputar seni lukis.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya seni lukis yang berjudul: **LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE DALAM KARYA SENI LUKIS**, maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN PENCIPTAAN**, berisi landasan teoritik yang menjelaskan seputar seni lukis yang meliputi sejarah perkembangan seni lukis, pengertian seni lukis, seni lukis kontemporer, unsur-unsur seni lukis, prinsip-prinsip seni lukis, teknik berkarya seni lukis, simbolisme dan surrealisme. Selanjutnya seputar lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiyet G. Ade yang meliputi pengertian lagu, lirik dalam lagu “Titip Rindu buat Ayah” karya Ebiyet G. Ade, Ayah, Ebiyet G. Ade dan intertekstualitas. Dan yang terakhir terdapat kajian faktual dan kajian empirik yang membahas tentang seni man referensi, karya sejenis dan karya penulis.

**BAB III: METODE PENCIPTAAN**, menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini, diantaranya ide berkarya, stimulus, kontemplasi, prosedur penciptaan mengenai persiapan alat dan bahan hingga penggarapan lukisan.

**BAB IV: DESKRIPSI DAN VISUALISASI KARYA**, berisi analisis dan pembahasan karya seni lukis yang diciptakan. Dimana pembahasannya meliputi deskripsi karya secara konseptual dan visual, proses memvisualisasikan lagu menjadi karya seni lukis dan visualisasinya, sampai pada analisis karya yang membahas tentang unsur dan prinsip visual.

Safa'at, 2018

**LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE DALAM KARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN,**  
berisisimpulanhasilpenciptaankaryaserta saran dan  
rekomendasiberkaitandengankaryaseni yang diciptakan.

Safa'at, 2018

*LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G.ADE DALAM KARYA SENI LUKIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)